

**ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(STUDI KASUS SMA NEGERI 5 PATAMPUAN)**

Nuraeni¹, Chamsiah Ishak²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Patampanua. 2) Peran kepemimpinan kepala sekolah untuk menghadapi kendala dalam menjalankan tugasnya. Jenis penelitian ini kualitatif. Jumlah informan terdiri dari 20 orang dengan penentuan informan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, menampilkan data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu dilakukan dengan menerapkan triangulasi sumber, triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SMP Negeri 5 Patampanua dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu demokratis dan karismatik dengan ditandainya sikap yang ditunjukkan kepala sekolah. 2) Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Patampanua dalam menjalankan kepemimpinannya telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai leader, supervisor, educator, innovator, motivator, administrator, dan manager dengan hasil yang baik. Dengan semangat, tekad, serta kemampuan diri dan keberanian untuk menggunakan kekuatan dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan memanfaatkan peluang.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan*

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) Leadership principal in increasing the quality of education in junior high schools 5 Patampanua. 2) The role of school leadership to face obstacles in performing their duties. This type of research is qualitative. The number of informants consisted of 20 people with the determination of the informants through purposive sampling with criteria that principals, teachers, and students. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using qualitative descriptive data reduction stage, displaying data and drawing conclusions. Data validation technique is done by applying the source triangulation, triangulation method. The results showed that: 1) leadership applied to the principal of junior high schools 5 Patampanua in increasing the quality of education that is democratic and charismatic marked a standoff principal. 2) Principal of junior high schools 5 Patampanua in running his leadership has been carrying out its role and function as a leader, supervisor, educator, innovator, motivator, administrators, and managers with good results. With the spirit, determination, and self-efficacy and the courage to use force in the face of challenges, obstacles, and take advantage of opportunities.

Key words: *Leadership, Headmaster, Improving Quality of Education*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah institusi yang memiliki peran serta mandat untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Sekolah merupakan kelompok masyarakat kecil yang terdiri dari sebagian besar siswa-siswa, kepala sekolah, guru-guru, tata usaha dan anggota lainnya yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Mutu pendidikan dalam arti luas ditentukan oleh tingkat keberhasilan keseluruhan upaya pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, baik berkenaan dengan mutu skolastik maupun non-skolastik. Kepala sekolah berperan penting dalam mengejawantahkan visi pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas praktik pengajaran dan pencapaian belajar peserta didik disekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional, dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia (menyeluruh) Pemerintah mengharapkan lulusan sekolah dapat

menghasilkan sumber daya yang berkualitas agar dapat bersaing di era global saat ini. Masyarakat mendambakan kelak anak-anaknya dapat bersaing dan bekerja sebagaimana tuntutan pasar global. Bila mutu lulusan sekolah berkualitas sumber daya dapat bersaing sehingga tidak terlihat banyak pengangguran. Penyebab rendahnya mutu pendidikan (sekolah) di Indonesia tentu tidak lepas dari peran dan kepemimpinan seorang kepala sekolah sebagai top leadernya. Melihat pentingnya fungsi kepemimpinan kepala sekolah, maka usaha untuk meningkatkan kinerja yang lebih tinggi bukanlah pekerjaan mudah bagi kepala sekolah karena kegiatan berlangsung dalam sebuah proses panjang yang direncanakan dan diprogram secara baik pula.

Banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan kepala sekolah jika dilihat dari rendahnya kinerja Kepala sekolah. Berdasarkan pengalaman empirik menunjukkan bahwa rata-rata kepala sekolah kurang memiliki kemampuan akademik, kurang memiliki motivasi diri, kurang semangat dan disiplin kerja, serta memiliki wawasan pendidikan sempit. Fenomena ini disebabkan karena faktor proses penyaringan kurang memenuhi kompetensi, kurang prosedural, kurang transparan, banyak nuansa/muatan, tidak kompetitif serta faktor-faktor internal dan eksternal kepala sekolah dapat menjadi penghambat tumbuh kembangnya menjadi kepala sekolah yang professional. Rendahnya profesionalitas berdampak rendahnya produktivitas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Ketertarikan saya untuk meneliti di SMP Negeri 5 Patampanua karena ada beberapa hal yang ingin saya ketahui. Dimana kepala sekolah di sekolah ini selalu berupaya menarik minat warga sekitar lingkungan sekolah untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini, tak hanya warga sekitar lingkungan sekolah tetapi juga mereka yang berada di luar desa maupun kecamatan. Selain itu, kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan mampu menggerakkan guru dan warga sekolah untuk meningkatkan kemampuannya, agar mampu berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. SMP Negeri 5 Patampanua mengembangkan kurikulum Nasional. Adapun keadaan gurunya 80% masih muda yang notabene masih perlu banyak pengalaman mengajar dan banyak merupakan honorer. 183 jumlah siswa yang tergolong rendah untuk tingkat SMP karena SMP Negeri 5 Patampanua harus bersaing dengan sekolah menengah pertama yang terbilang lebih unggul. Berdasarkan apa yang sudah paparkan di atas maka, peneliti mengangkat masalah mengenai analisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam judul penelitian “Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Negeri 5 Patampanua)”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Patampanua yang beralamat di Jl. Takkalalla Timur Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah a. Tahap Pra Penelitian. b. Tahap Penelitian. c. Tahap Akhir. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif, dengan penentuan informan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dengan rincian: a. Kepala sekolah SMP Negeri 5 Patampanua yang bertanggung jawab terhadap jalannya proses pendidikan di sekolah. b. Stakeholder SMP Negeri 5 Patampanua yang bekerjasama dengan kepala sekolah dalam menjalankan proses pendidikan sekolah. Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan rincian sebagai berikut: a. Sumber data primer. b. Sumber data sekunder.

Untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut: a. Observasi. b. Wawancara. c. Dokumentasi. Dari empat macam teknik triangulasi yang ada Patton (Sutopo, 2002:78), hanya akan digunakan yaitu Triangulasi sumber dan Triangulasi metode. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah Mereduksi data. Mendisplaykan data. Dan Verifikasi (kesimpulan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Patampanua

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain, agar ia mau berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan. Kepemimpinan Kepala Sekolah berarti pendayagunaan dan penggunaan sumber daya yang ada dan yang dapat diadakan secara efisien dan efektif untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam setiap realitasnya bahwa pemimpin dalam melaksanakan proses kepemimpinannya terjadi adanya suatu perbedaan antara pemimpin yang satu dengan pemimpin yang lain. Sistem yang baik dan sempurna sangat diperlukan.

Pertama kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan secara demokratis adalah kepemimpinan yang menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggungjawab tentang terlaksananya tujuan bersama. Agar setiap anggotanya turut bertanggungjawab, maka seluruh anggota diikutkan dalam kegiatan. Tak hanya itu, kepemimpinan secara demokrasi juga di perlukannya pendapat-pendapat para guru dan staff dalam penentuan suatu kebijakan maupun perencanaan serta pelaksanaan suatu program. Kedua kepemimpinan karismatik memiliki energi yang tinggi dalam bekerja serta memiliki daya tarik tersendiri sehingga banyak yang ingin bekerjasama dengannya. Selain itu, pemimpin karismatik juga memiliki keberanian dan berkeyakinan pada pendirian sendiri. Tak hanya itu, pemimpinnya juga mampu menginspirasi bawahannya dengan cara kerja yang total. Guru dan staff akan lebih bersemangat ketika memiliki pemimpin yang bersemangat dalam bekerja, menginspirasi bahkan mampu menyemangati bawahannya.

b. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Menghadapi Kendala dalam Menjalankan Tugasnya

Kepala sekolah berada di garda terdepan dalam menjalankan kepemimpinannya dapat diukur keberhasilannya. Produk akhir kepemimpinan kepala sekolah adalah prestasi sekolah yang berubah baik guru maupun siswanya. Perubahan guru dan siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak berpengalaman menjadi berpengalaman, dari yang tak bisa menjadi bisa, dari yang tidak berprestasi menjadi berprestasi. Sedangkan sasaran kepemimpinan kepala sekolah pada peningkatan mutu pendidikan. Keprofesional seorang kepala sekolah sangat di perlukan Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme merupakan sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.

Pertama kepala sekolah sebagai leader. Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan

kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut dapat secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Kedua, kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai *supervisor* yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mewujudkan dalam kemampuannya menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

Menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik. Upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor adalah untuk membantu mengembangkan profesionalitas guru dan staff.

Dengan kedudukannya sebagai supervisor, kepala sekolah berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidikan dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru yang baik dan sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan jaman dalam proses pembelajaran meupun materi yang menjadi bahan ajar. Agar pelaksanaan tugas-tugas itu dapat dikerjakan dengan baik, maka kepala sekolah dituntut mempunyai berbagai cara dan teknik supervisi terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas guru dan staff.

Ketiga, kepala sekolah sebagai *educator* Dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat, memberikan dorongan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Kepala Sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.

Keempat, kepala sekolah sebagai innovator. Kepala sekolah dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *innovator* adalah kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kelima, kepala sekolah sebagai motivator. Terkait dengan fungsinya sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu memotivasi guru, staff dan siswa. Kepala sekolah sebagai *motivator* "harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Keenam, kepala sekolah sebagai *administrator*. Kepala sekolah sebagai *administrator* berhubungan erat dengan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

Ketujuh, kepala sekolah sebagai *manager*. Kepala sekolah sebagai *manajer* harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan kepada tenaga kependidikan dengan kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para pendidik untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Patampanua) dapat disimpulkan sebagai berikut: Kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SMP Negeri 5 Patampanua lebih pada kepemimpinan secara demokratis dan terlebih dari beberapa sikap yang memandai ciri dari kepemimpinan secara karismatik. Tetapi kepala sekolah SMP Negeri 5 Patampanua dianggap sudah mampu menghargai dan menghormati eksistensi stakeholder sekolah, serta sudah mampu menjalankan tugasnya sebaik mungkin. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Patampanua dalam menjalankan kepemimpinannya telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai leader, supervisor, educator, innovator, motivator, administrator, dan manager dengan hasil yang baik. Selain itu, Kepala sekolah SMP Negeri 5 Patampanua memiliki tekad, semangat, kompetensi/kemampuan diri, serta suatu keberanian untuk menggunakan kekuatan, menghadapi hambatan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi tantangan, namun kurang memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan stakeholder yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutopo, H.B. 2002. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Idi, Abdullah dan Safarina. 2015. *Etika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Gunawan A.H,2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah, 1999.*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan Fuad. 2003.*Dasar – dasar Kependidikan*, Jakarta. : Rineke Cipta.
- Kartini Kartono, 1982.*Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, Jakarta:Rajawali Press.

